

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap tokoh utama dalam *anime Yakusoku no Neverland*, pada bagian ini peneliti akan memberikan kesimpulan hasil akhir yang telah diambil dari analisis kepribadian tokoh Emma pada bab sebelumnya. Ditemukan sebanyak 20 data, yang terdiri dari:

1. Dalam kategori emosionalitas terdapat 1 ciri golongan emosional (+) yaitu dapat dipercaya sebanyak 1 data.
2. Dalam kategori proses penggiring, terdapat 3 ciri golongan proses penggiring yang kuat (+), yaitu suka menolong sebanyak 4 data, setia kawan sebanyak 4 data dan konsekuen sebanyak 4 data.
3. Dan dalam kategori aktivitas, terdapat 3 ciri golongan aktivitas yang aktif (+), yaitu tidak mudah putus asa sebanyak 3 data, teliti sebanyak 3 data, dan setelah bertengkar lekas mau berdamai sebanyak 1 data.

Hasil dari analisis ini, sesuai dengan teori Heymans maka kepribadian tokoh utama Emma adalah termasuk tipe Gepasioner. Jadi, dari kedelapan tipe kepribadian Heymans tokoh utama Emma hanya terdapat satu tipe saja yaitu Gepasioner. Menurut Heymans dalam (Prawira, 2013, 140) Watak tipe berpassi

(Gepasioner) adalah orang yang suka bekerja teratur, tekun dan teliti, dan suka berdiri sendiri. Selain hal itu, memiliki target dalam tujuan tertentu dan ambisius atau gila kekuasaan. Sikapnya tampak dalam tindakannya yang keras dan berani. Orang macam ini lebih ditakuti oleh masyarakat daripada dicintai. Ia memiliki perasaan sistem kefamilian yang kuat. Dalam scope nasional, orang semacam ini merupakan patriot-patriot yang baik dan loyal. Apabila orang bertipe ini menjadi pemimpin, orang sebagai pribadi maupun pemimpin ia suka menolong keluarga dan bawahannya. Jika dia berpidato. Ia pandai membakar semangat orang yang mendengarkannya.

Kesimpulan dari konflik yang dialami tokoh utama Emma dalam anime ini adalah terdapat konflik internal, yaitu konflik batin yang dirasakan Emma sebanyak 10 data. Sedangkan dalam konflik eksternal, terdapat adanya konflik sosial antara Emma dengan tokoh lain seperti Norman, Ray, Mama, Don, dan Gilda sebanyak 10. Yang mana salah satu data, terdapat kedua konflik batin dan konflik sosial secara bersamaan.

B. Saran

Menganalisis kepribadian tokoh dalam anime dengan menggunakan kajian psikologi sastra, bukan hanya sekedar melihat tapi juga mesti memperhatikan dengan teliti. Semua itu harus memerlukan persiapan, pemahaman yang tepat, dan ketelitian yang benar, untuk memperoleh hasil yang baik serta mampu memahami secara mendalam. Oleh karena itu, bagi pembaca yang akan menganalisis kepribadian tokoh menggunakan kajian

psikologi sastra, karena banyak sekali teori-teori kepribadian hendaknya memilih dengan tepat teori kepribadian dan lebih memahami teori tersebut.

Bagi peneliti, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya sebatas menganalisis kepribadian tokoh utama dalam *anime Yakusoku no Neverland*, sedangkan masih banyak lagi kepribadian yang ada pada tokoh-tokoh lainnya. Oleh karena itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian penelitian secara luas dan mendalam yang belum dapat diselesaikan dalam penelitian ini, sehingga pada penelitian berikutnya data yang digunakan lebih variatif.

